

**PENERAPAN METODE IQRA' DALAM PEMBELAJARAN
BACA TULIS AL-QUR'AN DI MDA TARBIYAH
ISLAMİYAH 3 NAGARI KAYUTANAM**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata satu (SI)*



Oleh:

NUR HASNAH

NIM. 17329033

**PRODI PENDIDIKAN KEAGAMAAN ISLAM
JURUSAN ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

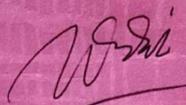
PENERAPAN METODE IQRA' DALAM PEMBELAJARAN BACA TULIS
AL-QUR'AN DI MDA TARBIYAH ISLAMİYAH 3 NAGARI
KAYUTANAM

Nama : Nur Hasnah
NIM/TM : 17329033/2017
Program Studi : Pendidikan Keagamaan Islam
Jurusan : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 8 Februari 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan,

Disetujui Oleh,
Pembimbing,



Dr. Wirdati, S.Ag., M. Ag
NIP. 19750204 200801 2 006



Dr. Indah Muliati, SPd.I. M.Ag
NIP. 19790415 200912 2 001

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus pada Ujian Skripsi
Jurusan Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada Hari Rabu, Tanggal 2 Februari 2022

Dengan Judul :

**PENERAPAN METODE IQRA' DALAM PEMBELAJARAN BACA TULIS
AL- QUR'AN DI MDA TARBIYAH ISLAMİYAH 3 NAGARI
KAYUTANAM**

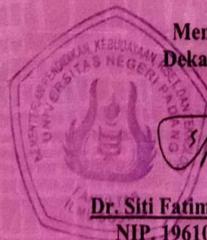
Nama : Nur Hasnah
NIM/TM : 17329033/2017
Program Studi : Pendidikan Keagamaan Islam
Jurusan : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 9 Februari 2022

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Indah Muliati, S.Pd.I, M.Ag	1. 
2. Anggota	: Dr. Ahmad Kosasih, M.Ag	2. 
3. Anggota	: Dr. Rini Rahman, M.Ag	3. 

**Mengesahkan
Dekan FIS UNP**



Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum
NIP. 19610218 19840 2 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Hasnah
NIM/ TM : 17329033/ 2017
Program Studi : Pendidikan Keagama Islam
Jurusan : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **"PENERAPAN METODE IQRA' DALAM PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI MDA TARBIYAH ISLAMIAH 3 NAGARI KAYUTANAM"** adalah benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti melakukan plagiat, maka saya siap diproses Universitas Negeri Padang.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagian anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 24 Januari 2022
Saya Yang Menyatakan,



Nur Hasnah
NIM/TM. 17329033/ 2017

ABSTRAK

Nur Hasnah. 2022. Penerapan Metode Iqra' dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MDA Tarbiyah Islamiyah 3 Nagari Kayutanam. Skripsi. Program Studi Pendidikan Keagamaan Islam Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh ketertarikan terhadap penerapan metode iqra' dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MDA Tarbiyah Islamiyah 3 Nagari Kayutanam karna penerapan metode iqra' dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an telah berhasil dilakukan, terbukti dari beberapa murid mendapatkan juara lomba Musabaqoh Tilawatil Qur'an tingkat provinsi, lomba Kaligrafi tingkat Kabupaten, dan ada dari beberapa alumni yang menjadi hafidz/hafidzah serta di terima di MTS ternama, pesantren ternama, Universitas ternama.

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah: *pertama*, penerapan metode iqra' dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. *Kedua*, penerapan metode iqra' dalam pembelajaran menulis Al-Qur'an. *Ketiga*, faktor penghambat dan pendukung metode iqra' dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif serta menggunakan studi lapangan. Penelitian dilakukan di MDA Tarbiyah Islamiyah 3 Nagari Kayutanam. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dan observasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, setelah itu digunakan beberapa teknik untuk menguji keabsahan data diantaranya perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, penerapan metode iqra' dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MDA Tarbiyah Islamiyah 3 Nagari Kayutanam dilakukan dengan cara berdo'a, pengambilan absen, menanyakan kabar, memberi motivasi, apresepsi, membaca huruf hijaiyyah tunggal, huruf hijaiyyah bersambung, huruf hijaiyyah panjang (mad) dan pendek, kuis, berdo'a, bersalaman dan kegiatan evaluasinya dilakukan berupa evaluasi proses. *Kedua*, penerapan metode iqra' dalam pembelajaran menulis Al-Qur'an di MDA Tarbiyah Islamiyah 3 Nagari Kayutanam dilakukan dengan cara berdo'a, pengambilan absen, menanyakan kabar, memberi motivasi, apresepsi, huruf hijaiyyah tunggal, huruf hijaiyyah bersambung, huruf hijaiyyah panjang (mad) dan pendek, kuis, berdo'a, bersalaman dan kegiatan evaluasinya dilakukan berupa (proses, MID,UAS). *Ketiga*, faktor penghambat metode iqra' di MDA Tarbiyah Islamiyah 3 Nagari Kayutanam yaitu murid yang jarang masuk kelas akan ketinggalan pelajaran dan bahkan lupa dengan huruf-huruf hijaiyyah, faktor pendukung metode iqra' di MDA Tarbiyah Islamiyah 3 Nagari Kayutanam yaitu guru yang selalu sabar dan istiqamah dalam mengajarkan murid hingga murid benar-benar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Kata Kunci : *Metode Iqra', Baca Tulis Al-Qur'an.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab-Latin yang dipergunakan dalam skripsi ini berdasarkan pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan Nomor 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	bā`	B	-
ت	tā`	T	-
ث	śā`	ś	s dengan titik di atasnya
ج	Jīm	J	-
ح	hā`	ḥ	h dengan titik dibawahnya
خ	khā`	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Żal	Ż	z dengan titik di atasnya
ر	rā`	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	Şād	Ş	s dengan titik dibawahnya
ض	Dād	ḍ	d dengan titik dibawahnya
ط	ṭā`	Ṭ	t dengan titik dibawahnya
ظ	zā`	ẓ	z dengan titik dibawahnya
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atasnya
غ	Gain	G	-
ف	fā`	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
ه	Hā`	H	-

ء	Hamzah	'	Apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah diawal kata
ي	yā'	Y	-

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U	U

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ..... / اِ.....	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	\bar{A}	a dan garis diatas
اِ....	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	\bar{i}	i dan garis di atas
اُ... و	<i>dhammah</i> dan <i>wau</i>	\bar{U}	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *Māta*

رَمَى : *Ramā*

قِيلَ : *Qīla*

يَمُوتُ : *Yamūtu*

D. Ta marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathhah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Raudhah al-athfal*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *Al-madiinah al-fadhiilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

E. Syaddah (*tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَجُّ : *Al-hajj*

عَدُوٌّ : *'Aduwwun*

Jika huruf *ي* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (يِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'aliyy atau 'aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'arabiyy atau 'araby)

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ : *Al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الرَّزْزَلَةُ : *Al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *Al-falsafah*

الْبِلَادُ : *Al-bilādu*

G. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah

terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *Ta'muru>na*

النَّوْءُ : *Al-nau'*

شَيْءٌ : *Syai'un*

أَمْرٌ : *Umirtu*

H. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an*, *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh: *Fī Zhilāl al-Qur'ān, Al-sunnah qabl al-tadwīn.*

I. *Lafz al-jalālah* (الله)

Kata Allah yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudhāf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh: دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*, بِاللَّهِ : *billāhī*.

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh: هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fīrahmatillāh*.

J. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan

Contoh:

Nashīr al-Dīn al-Thūsī

Abū Nashr al-Farābi

Al-Gazhali

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

Alhamdulillah dengan rasa syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya kepada kita sehingga dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul: “ **Penerapan Metode Iqra’ dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di MDA Tarbiyah Islamiyah 3 Nagari Kayutanam**”. Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Jurusan Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini terelialisasi berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, yang pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih setulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Ganefri, M.pd., Ph.D. selaku Rektor Universitas negeri padang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakn studi di kampus tercinta Universitas Negeri padang.
2. Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dr. Wirdati, M.Ag selaku ketua Jurusan dan bapak Rengga Satria, MA.Pd selaku sekretaris Jurusan Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

4. Ibu Dr. Ahmad Kosasih, M.Ag selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) peneliti yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama peneliti mengikuti perkuliahan.
5. Ibu Dr. Indah Muliati, S.Pd.I, M.Ag selaku dosen pembimbing peneliti yang telah memberikan arahan, nasehat-nasehat dan meluangkan waktu untuk membimbing peneliti dengan penuh kesabaran.
6. Bapak Dr. Ahmad Kosasih, M.Ag dan ibu Dr. Rini Rahman, S.Ag., M.Ag selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan guna penyempurnaan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Ilmu Agama Islam yang telah banyak memberikan ilmunya kepada peneliti selama menjalani perkuliahan. Staf administrasi Jurusan Ilmu Agama Islam yang telah membantu peneliti selama proses perkuliahan dan pengurusan skripsi ini.
8. Kepala MDA, Ibu guru dan Murid MDA Tarbiyah Islamiyah 3 Nagari Kayutanamyang telah memberikan bantuan dan kerjasama serta semangat, sehingga data penelitian ini dapat diperoleh.
9. Ibunda tercinta Martini dan Ayahanda Basir berserta keluarga besar (Miftahul Khairat, Muhammad Irsyad, Muhammad Fauzi) yang dengan ketulusan hati telah memberikan bantuan materil, motivasi, dan do'a sehingga peneliti bisa menyelesaikan pendidikan di Universitas Negeri Padang.
10. Keluarga besar Wisma Alamanda 3, Syukron Jazakillaahu khairon atas keikhlasan cinta dan kasih sayang dari ibu dan akhwatifillah semua.

11. Rekan-rekan aktivis di FSDI FIS UNP dan UKK UNP Salam salut untuk perjuangan dan dedikasinya.
12. Para sahabat peneliti Lastri Fadli Ashari S.Pd, Oksy Almaidah S.Pd, Rihhadatul Aisy S.Pd, Wulan Sari S.Pd, Sania S.Pd, Muslina S.Pd, Rahma Hazalia, Rahma Wulan Eka Putri. Terimakasih selalu menjadi pendengar dan pendukung terbaik bagi peneliti.
13. Teman-teman seperjuangan mahasiswa S1 Jurusan Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Terimakasih atas semangat, ide dan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang sedikit banyaknya telah ikut andil selama proses pembuatan skripsi ini.

Semoga bimbingan dan bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat balasan setimpal dari Allah SWT. Akhir kata penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi banyak pihak dan khususnya bagi peneliti. Aamiin.

Padang, 24 Januari 2021

Nur Hasnah
NIM. 17329033

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	5
C. Perumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Defenisi Operasional/ Batas Istilah.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Metode Iqra'.....	9
1. Pengertian Metode Iqra'.....	9
2. Pendekatan Metode Iqra'.....	9
3. Tahapan Pelaksanaan Metode Iqra'	12
B. Pembelajaran Al-Qur'an	17
1. Pengertian Al-Qur'an.....	17
2. Pentingnya Belajar Al-Qur'an	18
3. Pembelajaran Al-Qur'an	18
a) Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an.....	18
b) Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.....	19
c) Pembelajaran Menulis Al-Qur'an.....	32
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an	34
1. Faktor Pendukung	34
2. Faktor Penghambat.....	37
D. Studi Relevan	38
E. Kerangka Konseptual.....	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	41

A. Jenis Penelitian.....	41
B. Metode Penelitian	41
C. Informan.....	42
D. Instrumen Penelitian	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	44
G. Teknik Pengabsahaan Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. TEMUAN PENELITIAN	46
B. PEMBAHASAN	101
BAB V PENUTUP.....	105
A. KESIMPULAN	105
B. SARAN	109
DAFTAR PUSTAKA	111

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Personil MDA Tarbiyah Islamiyah 3 Nagari Kayutanam.....	48
Tabel 2. Data Murid MDA Tarbiyah Islamiyah 3 Nagari Kayutanam	49
Tabel 3. Data Murid Kelas 1 MDA Tarbiyah Islamiyah 3 Nagari Kayutanam	50
Tabel 4. Jadwal Mengaji Murid MDA Tarbiyah Islamiyah 3 Nagari Kayutanam	51
Tabel 5. Fasilitas MDA Tarbiyah Islamiyah 3 Nagari Kayutanam	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Kerangka Konseptual	40
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	114
LAMPIRAN 2	116
LAMPIRAN 3	128
LAMPIRAN 4	129
LAMPIRAN 5	130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang paling istimewa. Betapa tidak, Al-Qur'an adalah firman Allah Swt, Dzat yang menciptakan manusia dan seluruh isi alam raya ini. Al-Qur'an di turunkan kepada seseorang nabi yang juga istimewa yaitu Nabi Muhammad SAW.

Al-Qur'an secara bahasa berasal dari kata *qara'a yaqra'u, qiraatan, wa qur'anan* yang berarti menghimpun atau mengumpulkan (Syarbini & Jamhari, 2012). Jadi, Al-Qur'an didefinisikan sebagai bacaan atau kumpulan huruf-huruf yang terstruktur rapi. Sedangkan secara istilah para ulama ushul fiqh mendefinisikan Al-Qur'an sebagai kalam Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW secara bertahap melalui perantara malaikat Jibril dan merupakan sebuah pahala ketika membacanya, yang diawali surat Al-fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas (Syarbini & Jamhari, 2012).

Melihat defenisi di atas ada beberapa hal yang menjadi karakteristik khusus dari kitab suci Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT sebagai petunjuk bagi seluruh manusia, tidak ada sedikit pun ucapan selain firman Allah SWT. Al-Qur'an merupakan salah satu ajaran atau wahyu yang diturunkan dan diberikan kepada Rasulullah SAW sebagai Rasul terakhir melalui perantara malaikat Jibril as. Kandungan Al-Qur'an merupakan pelengkap dan penyempurna ajaran-ajaran dalam kitab sebelumnya seperti kitab taurat yang diturunkan kepada nabi Daud As, kitab zabur kepada nabi Musa As dan injil kepada nabi Isa as. Oleh Karena itu, umat nabi Muhammad

SAW sebagai umat akhir zaman, wajib mengikuti dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an (Syarbini & Jamhari, 2012).

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup yang penting diajarkan kepada anak-anak. Mengajarkan Al-Qur'an pada anak kecil dapat menghindarkan bala atau azab dunia, orang yang membaca Al-Qur'an akan tercermin ke dalam dirinya ajaran Al-Qur'an sehingga mempengaruhi setiap tingkah lakunya, orang yang selalu membaca Al-Qur'an akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda setiap ia membaca huruf dalam Al-Qur'an, Ayat Al-Qur'an jika di pelajari dan diamalkan akan memberikan derajat kepada pembacanya sesuai ayat terakhir yang ia baca di dunia, pengibaratan orang yang tidak pernah membaca dan mempelajari Al-Qur'an bagaikan rumah yang runtuh atau tidak memiliki manfaat, mempelajari Al-Qur'an merupakan sebuah usaha dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT karena Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang bisa langsung dibaca oleh siapa pun, Al-Qur'an sebagai guru dan pembimbing bagi manusia sehingga tidak melangkah menuju kesesatan dan menjadi sarana ibadah bagi kaum muslimin ketika membaca, mengajar serta mengamalkan Al-Qur'an (Nasir, 2019).

Berhubung Al-Qur'an penting untuk diajarkan sejak masa anak-anak, beberapa lembaga tingkat dasar konsen dalam pembelajaran Al-Qur'an salah satu lembaga adalah Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA). Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) termasuk kelompok lembaga pendidikan keagamaan jalur luar sekolah tingkat dasar yang dilembagakan dan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menguasai pengetahuan Agama Islam, yang

dibina oleh Menteri Agama. Menteri Agama dan Direktorat membantu masyarakat mencapai tujuan pendidikan yang terarah, sistematis dan terstruktur. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2014 tentang kurikulum pada penjelasan, pasal 27 No 1 mendeskripsikan :

“Kurikulum pendidikan keagamaan Islam sebagaimana dimaksud dalam pasal 26 pada satuan diniyah (MDA) paling sedikit memuat pelajaran Al-Qur’an, Tauhid, Hadist, Fiqh, Akhlaq, Tarikh dan Bahasa Arab.”

Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) merupakan sistem pendidikan tingkat dasar yang berorientasi kepada pendidikan Agama Islam yang memfokuskan pada pembelajaran Al-Qur’an dan merupakan kontribusi besar terhadap sistem pendidikan nasional sesuai dengan undang-undang kependidikan (Roqib, 2009).

Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur’an yang di inginkan untuk anak-anak ini peneliti fokus kepada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan makharijul huruf, hukum mad (Lutfi, 2004). Maka dalam mengajar diperlukannya metode supaya nantinya bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan hukumnya.

Ada banyak metode pembelajaran Al-Qur’an diantaranya adalah:

1. Metode Baghdadi karya Abu Mansyur Hafzul Fikkir dari Baghdad.
2. Metode Qira’ati yang disusun oleh H. Dahlan Salim Zarkasyi.
3. Metode An-Nahdliyah yang disusun oleh sebuah lembaga pendidikan Ma’arif cabang Tulungagung.
4. Metode Jibril karya K.H. M. Bashori.
5. Metode Yanbu’a karya K. H. Muhammad Ulin Nuha Arwani.

6. Metode Iqra' karya As'ad Humam dari Yogyakarta.

Dari banyaknya metode membaca Al-Qur'an di atas, peneliti memilih metode iqra' dalam penelitiannya karena di tempat penelitian peneliti pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode iqra' beserta buku panduan yakni buku iqra' yang disusun oleh KH. As'ad Humam.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh ketertarikan terhadap penerapan metode iqra' dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MDA Tarbiyah Islamiyah 3 Nagari Kayutanam karna penerapan metode iqra' dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MDA Tarbiyah Islamiyah 3 Nagari Kayutanam telah berhasil dilakukan terbukti dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada saat observasi pendahuluan di MDA Tarbiyah Islamiyah 3 Nagari Kayutanam pada tanggal 9 Januari 2021, dengan salah satu guru yang mengajar di MDA Tarbiyah Islamiyah 3 Nagari Kayutanam yaitu Rini Andria Roza. Peneliti mendapatkan beberapa informasi atau data yang peneliti butuhkan mengenai MDA Tarbiyah Islamiyah 3 Nagari Kayutanam, diantara data-data tersebut adalah ada dari beberapa murid MDA Tarbiyah Islamiyah 3 Nagari mendapatkan juara lomba Musabaqoh Tilawatil Qur'an tingkat Provinsi dan lomba kaligrafi tingkat Kabupaten. Banyak dari alumni MDA Tarbiyah Islamiyah Kayutanam yang menjadi hafidz/hafidzah dan ada dari beberapa alumni yang di terima di MTS ternama, pesantren ternama, Universitas ternama.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik mengkaji lebih dalam tentang **“Penerapan Metode Iqra’ dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di MDA Tarbiyah Islamiyah 3 Nagari Kayutanam”**.

B. Fokus Masalah

Bagaimana Penerapan Metode Iqra’ dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di MDA Tarbiyah Islamiyah 3 Nagari Kayutanam.

C. Perumusan Masalah

1. Bagaimana Penerapan Metode Iqra’ dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di MDA Tarbiyah Islamiyah 3 Nagari Kayutanam?
2. Bagaimana Penerapan Metode Iqra’ dalam Pembelajaran Menulis Al-Qur’an di MDA Tarbiyah Islamiyah 3 Nagari Kayutanam?
3. Apa Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan Metode Iqra’ dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Di MDA Tarbiyah Islamiyah 3 Nagari Kayutanam?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Penerapan Metode Iqra’ dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di MDA Tarbiyah Islamiyah 3 Nagari Kayutanam.
2. Mengetahui Penerapan Metode Iqra’ dalam Pembelajaran Menulis Al-Qur’an di MDA Tarbiyah Islamiyah 3 Nagari Kayutanam.
3. Mengetahui Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan Metode Iqra’ dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di MDA Tarbiyah Islamiyah 3 Nagari Kayutanam.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini di harapkan mampu memberikan kontribusi pengembangan pengetahuan dan wawasan tentang penerapan metode iqra' dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MDA Tarbiyah Islamiyah 3 Nagari Kayutanam.

2. Secara Praktik

a. Bagi peneliti

- 1) Mengembangkan wawasan pengetahuan tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal awal untuk mengadakan penelitian-penelitian di masa yang akan datang.
- 2) Memberikan pengalaman dan pengetahuan tentang realita sosial yang nyata terjadi di lingkungan pendidikan.
- 3) Wawasan tentang peningkatan kemampuan membaca dan memberi khususnya untuk anak usia tingkat SD.
- 4) Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar sarjana pada jurusan Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

b. Bagi Pembaca.

- 1) Menambah wawasan tentang kiat-kiat atau cara dalam pembelajaran Al-Qur'an.
- 2) Peneliti ini di harapkan mampu menginspirasi pembaca untuk lebih meningkatkan metode dalam pembelajaran Al-Qur'an.

F. Defenisi Operasional

1. Penerapan Metode Iqra'

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penerapan ialah penguasaan mengenai perihal mempraktekan (Suharso, 2005). Penerapan berarti proses, cara, perbuatan menerapkan yang berasal dari kata terap mendapat imbuhan per dan an (Ruslan, 2003).

Metode iqra' adalah sebuah metode pengajaran Al-Qur'an dengan menggunakan buku iqra' yang terdiri dari 6 jilid dan dapat dipergunakan untuk balita sampai manula (Darka 2009) . Di dalamnya murid bisa belajar tentang baca tulis huruf hijaiyah tunggal, huruf hijaiyyah bersambung, mengenal harakat tanda baca dan ilmu tajwid (Rahmawan, 2009).

Penerapan metode iqra' berarti suatu proses mengenai pengaplikasian atau cara yang digunakan dalam mengajarkan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan menggunakan pedoman buku iqra' pembelajaran Al-Qur'an

Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 20 disebutkan bahwa "pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Said Agil Husain Al-Munawar menjelaskan bahwa Al-Qur'an merupakan firman Allah swt yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw, yang memiliki kemukjizatan lafal, membacanya bernilai ibadah, diriwayatkan secara mutawatir, yang tertulis dalam mushaf, dimulai

dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas (Al-Munawar, 2002).

Jadi, berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik pada lingkungan belajar Al-Qur'an untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

2. MDA Tarbiyah Islamiyah 3 Nagari Kayutanam.

MDA Tarbiyah Islamiyah 3 Nagari Kayutanam Ber-alamatkan di Jln Padang - Bukittinggi, Korong Pasa Usang, Kecamatan 2X11 Kayutanam, Kabupaten Padang Pariaman. MDA Tarbiyah Islamiyah 3 Nagari Kayutanam Memiliki 11 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 Mushalla, WC , tempat berwudu', dan kantin. Jumlah gurunya ada 12 orang.

Dari pengertian operasional maka maksud dari judul penelitian ini adalah proses atau cara yang dilakukan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an di MDA Tarbiyah Islamiyah 3 Nagari Kayutanam.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Iqra'

1. Pengertian Metode Iqra'

Metode iqra' adalah cara mengajarkan Al-Qur'an yang mengacu pada pola pendidikan "*Child Centered*", yaitu memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada setiap murid atau santri untuk berkembang secara optimal sesuai kemampuan (Mu'min, 1991).

Adapun buku panduan iqra' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode iqra ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual. Metode pembelajaran ini pertama kali disusun oleh KH. As'ad Humam di Yogyakarta. Buku metode iqra' ini disusun/dicetak dalam enam jilid sekali. Di mana dalam setiap jilidnya terdapat petunjuk mengajar dengan tujuan untuk memudahkan murid yang akan menggunakannya, maupun guru yang akan menerapkan metode tersebut kepada muridnya (Srijatun, 2017)

2. Pendekatan Metode Iqra'

Kunci sukses pengajaran baca tulis Al-Qur'an metode iqra' secara ringkas dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) artinya murid aktif sedangkan guru hanya menyimak bacaan murid kecuali hanya sekedar memberikan contoh pokok pelajaran saja.
- b. Privat, artinya guru menyimak seseorang demi seseorang.
- c. Asistensi, artinya setiap murid yang lebih tinggi tingkatan pelajarannya membantu menyimak murid lain yang bacaannya lebih dibawah.
- d. Pada perpindahan judul guru langsung memberi contoh bacaannya tanpa memberi banyak komentar. Selain itu murid tidak perlu/tidak harus diberi penjelasan tanwin, sukun dan seterusnya, yang penting benar bacaannya.
- e. Komunikatif, artinya pada saat murid melafalkan huruf atau kata dengan benar maka guru dengan kata-kata bagus, betul atau ya atau ungkapan lain yang mengisyaratkan bahwa huruf atau kata yang dihafalkan murid sudah benar.
- f. Jika pembacaan huruf sudah betul maka tidak boleh diulangi lagi. Jika murid mengulang-ulang bacaan huruf atau kata karena sedang memikirkan kata atau huruf di depannya masih difikirkan maka guru harus menegurnya. Sebab pada metode ini sekali dibaca betul maka tidak boleh diulangi lagi.
- g. Jika murid keliru dalam membaca huruf atau kata, maka cukup yang dibetulkan yang salah saja dengan cara:

- 1) Isyarah misalnya dengan kata-kata ee, awas, stop atau ungkapan lain yang memberi isyarah bahwa pembacaan huruf atau kata keliru.
 - 2) Bila isyarah masih keliru maka guru harus memberikan titian ingatan.
 - 3) Bila masih tetap lupa, maka guru harus menunjukkan bacaan yang sebenarnya.
 - 4) Jika murid keliru membaca di tengah atau di akhir kalimat, maka cukup dibetulkan yang keliru itu saja, membaca tidak perlu diulangi lagi dari awal kalimat.
 - 5) Jika sudah selesai sehalaman, maka murid disuruh untuk mengulang kalimat yang ada kekeliruannya tadi.
- h. Di samping itu jika terdapat murid yang kuat daya hafalannya sehingga cepat menguasai bacaannya, maka murid tersebut dapat di percepat. Sedangkan untuk murid yang tingkat penguasaan bacaannya sedang mereka tetap mengikuti tahapan pada periode ini.
- i. Jika terdapat beberapa murid yang tingkat pengajarannya sama, maka pembacaannya dapat dilakukan dengan sistem tadarrusan, yakni seseorang murid diminta untuk membaca satu atau dua ayat. Pada bagian ini membacanya harus bergiliran, namun istilah-istilah tajwid belum diperkenalkan.
- j. Pada bagian akhir setiap tahapan diberikan EBTA, di mana pada bagian ini guru menyimak bacaan murid, jika masih terdapat bacaan

yang salah maka guru cukup meminta murid mengulangi yang salah saja. Sehingga dalam waktu yang relatif singkat murid dapat menamatkan pelajarannya kemudian selanjutnya diminta untuk melakukan tadarrusan (Lianasari, 2011).

3. Tahapan Penerapan Metode Iqra'.

a. Iqra' Jilid 1

Jilid 1, Pelajaran pada jilid 1 ini seluruhnya berisi pengenalan bunyi huruf-huruf tunggal berharokat fathah. Diawali dengan huruf *A-Ba, Ba-Ta, Ba-Ta-Tsa* dan seterusnya sampai bunyi huruf ya dan kemudian diakhiri dengan halaman EBTA.

Jika diperhatikan isi materi pada jilid 1 ini, maka dapat diketahui bahwa target yang ingin dicapai adalah:

- 1) Anak bisa membaca dan mengucapkan secara fasih sesuai dengan tunggal berharokat fathah. Dalam hal ini anak belum ditargetkan untuk mengenal nama-nama huruf itu sendiri, seperti Alif, Ba', Ta, dan seterusnya.
- 2) Anak bisa membedakan secara tepat bunyi huruf-huruf yang memiliki makharijul huruf berdekatan seperti antara A dengan 'A, antara Sa dengan Sya, antara Sa dengan Tsa.

b. Iqra' Jilid 2

Jilid 2, kelanjutan jilid 1. Kalau pada jilid 1 anak baru dikenalkan dengan bunyi huruf-huruf tunggal berharokat fathah, maka pada jilid 2 ini diperkenalkan dengan bunyi huruf-huruf bersambung berharokat

fathah. Baik huruf sambung di awal, di tengah maupun di akhir kata. Pada halaman 16 jilid 2, mulai diperkenalkan bacaan mad (panjang) namun masih tetap berharokat fathah. Mulai pada halaman ini, anak mulai boleh diperkenalkan nama huruf *alif* sebagai tanda bahwa bacaan huruf yang diikutinya dibaca panjang, yang terpenting harus jelas beda mana bacaan yang panjang dan mana bacaan yang pendek. Demikian juga nama tanda baca fathah, juga sudah boleh diperkenalkan kepada anak, baik fathah yang dibaca pendek maupun fathah yang dibaca panjang (fathah berdiri). Target yang ingin dicapai oleh jilid 2 ini adalah:

- 1) Meningkatkan kefasihan membaca bunyi huruf
- 2) Anak bisa membaca huruf-huruf sambung
- 3) Anak bisa membedakan bacaan pendek dan panjang dari fathah yang diikuti alif dan fathah berdiri.

c Iqra' Jilid 3

Pada jilid 2 belum diperkenalkan bacaan-bacaan selain harokat fathah. Barulah pada awal jilid 3 ini, kepada anak diperkenalkan bacaan kasrah. Karena anak telah mampu membedakan bentuk-bentuk huruf bersambung, maka pengenalan bacaan kasrah ini langsung huruf tunggal dan huruf sambung sekaligus. Bacaan dhommah diperkenalkan pada jilid 3 halaman 16 setelah anak faham betul dengan bacaan kasrah dan fathah. Di halaman 19 langsung diperkenalkan bacaan dhommah panjang karena diikuti oleh waw sukun.

Anak boleh dikenalkan nama huruf waw dan tanda dhommah, baik dhommah biasa maupun dhommah terbalik sebagai tanda bacaan panjang. Materi-materi latihan pada jilid 3 ini bertambah nikmat dibaca dan menggairahkan serta indah didengarnya, karena sudah berupa potongan-potongan ayat Al-Qur'an walaupun sederhana bentuknya.

Dengan demikian maka ada 4 target baru yang tercantum dalam jilid 3 ini, yaitu:

- 1) Anak mengenal bacaan kasrah, kasrah panjang karena diikuti ya sukun dan kasrah karena berdiri.
- 2) Anak mengenal bacaan dhommah, dhommah panjang karena diikuti wawu sukun dan dhommah panjang karena terbalik.
- 3) Anak sudah mengenal nama tanda baca fathah, kasrah, dhommah dan sukun.
- 4) Anak sudah mengenal nama-nama huruf Alif, Ya' dan Wawu.

d . Iqra' jilid 4

Pelajaran pada jilid 4 ini diawali dengan bacaan fathah tanwin (halaman 3), kasroh tanwin (halaman 5), dhommah tanwin (halaman 6), bunyi ya' sukun dan wawu sukun yang jatuh setelah harokat fathah (halaman 9), mim sukun (halaman 13), nun sukun (halaman 16), qalqolah (halaman 18), dan huruf- huruf hijaiyah lainnya yang berharokat sukun (halaman 19).

Pada jilid 4 ini, anak sudah diperkenalkan dengan nama-nama semua huruf hijaiyah dan nama-nama tanda bacanya. Di dahulukannya

bacaan qalqalah dari huruf-huruf sukun lainnya dimaksudkan agar sejak dini anak telah mampu menghayati bacaan qalqalah sehingga terbiasa dengan bacaan yang mestinya berqalqalah tetap dibaca qalqalah.

Dalam pelajaran bacaan tanwin, nun sukun dan mim sukun, target yang ada pada jilid 4 ini baru memperkenalkan bacaan-bacaan idzhar. Sedang bacaan-bacaan yang lainnya, seperti idghom, iqlab, dan ikhfa' belum diperkenalkan sama sekali. Hal ini dapat dimengerti karena bacaan-bacaan selain idzhar itu adalah termasuk bacaan yang lebih sulit dari pada bacaan idzhar.

e. Iqra' jilid 5

Jilid 5, merupakan kelanjutan dari jilid 4. Pada halaman 3, murid dikenalkan dengan bacaan yang memiliki alif namun dianggap tidak ada. Pada halaman 5 ini murid dikenalkan dengan tanda waqof/berhenti. Pada halaman 8 murid dikenalkan dengan bacaan fathatain dihilangkan dan dibaca panjang bila waqof/berhenti. Pada halaman 9 dikenalkan dengan bacaan Ta' marbutoh (س (bila waqof berubah menjadi (س (sukun/mati. Pada halaman 12, setiap bacaan yang menghadap tasydid suara ditekan, ditahan 2 harokat dan berdengung. Pada halaman 13, murid dikenalkan dengan bacaan nun sukun atau tanwin yang bertemu dengan huruf nun atau mim harus dibaca dengan suara dengung. Pada halaman 14, murid dikenalkan dengan bacaan

yang apabila huruf bertasydid didahului oleh alif lam, maka alif lam tersebut dianggap tidak ada.

Pada halaman 21, murid dikenalkan dengan bacaan mim sukun bertemu dengan huruf ba dengan cara bacaannya didengung. Pada halaman 24, murid dikenalkan dengan lafadz Jalalah “pada kata الله yang apabila didahului oleh huruf yang berharokat fathah atau dhammah maka dibaca tebal”. Pada halaman 25, dikenalkan dengan lafadz Jalalah “pada kata الله yang apabila didahului oleh huruf yang berharokat kasrah maka dibaca tipis”.

Pada halaman 26 dan seterusnya di iqra’ 5 dikenalkan dengan bacaan nun sukun atau tanwin yang bertemu dengan huruf ro dan lam, dimana suara nun atau tanwin akan hilang sehingga cara bacaannya dengan suara tidak dengung. Satu hal yang perlu dicatat bahwa walaupun dalam jilid 5 ini sudah mengandung bacaan-bacaan tajwid, namun anak belum diperkenalkan nama-nama atau istilah-istilah yang digunakan dalam ilmu tajwid. Jadi yang penting anak bisa praktek tajwidnya, walaupun tidak istilah-istilah dalam ilmunya.

f. Iqra’ jilid 6

Isi jilid 6 ini sudah memuat hampir persoalan-persoalan tajwid, walaupun sebagaimana pada jilid 5, kepada anak belum boleh diperkenalkan ilmu-ilmu atau teori-teori tajwidnya, ilmu tajwid baru boleh diajarkan setelah anak menyelesaikan iqra’ jilid 6 atau telah lancar membaca Al-Qur’an. Pada halaman 3 dan 6 murid dikenalkan

dengan bacaan nun sukun atau tanwin yang bertemu dengan huruf wawu dan ya' sehingga cara bacanya dengan suara ditekan dan ditahan 2 harokat serta masuk dengan suara dengung.

Pada halaman 9 murid dikenalkan dengan bacaan nun sukun atau tanwin yang bertemu dengan huruf ba sehingga cara bacaan suara nun sukun atau tanwin berubah menjadi mim sukun. Pada halaman 13, murid dikenalkan dengan bacaan nun sukun atau tanwin yang bertemu dengan huruf-huruf ikhfa hakiki yang sebanyak 15 huruf dengan cara membacanya samar-samar dan dengung. Pada halaman 21, murid dikenalkan dengan tanda-tanda waqaf.

Jilid 6 ini ditutup dengan pesan-pesan penting penyusun berupa kriteria seorang anak lulus dari iqra' dan kemudian bisa melanjutkan tadarusan Al-Qur'an dari juz pertama (bukan juz 30). Dan jika dalam mengajarkan buku-buku iqra' sesuai dengan petunjuk-petunjuk yang ada, dapat dipastikan anak telah mampu membaca Al-Qur'an dengan benar walaupun masih pelan (KH. As'ad Humam, 2000)

B. Pembelajaran Al-Qur'an.

1. Pengertian Al-Qur'an

Berdasarkan dari segi bahasa merupakan bentuk mashdar dari kata *qara'a*, yang berarti bacaan *dan ismu al-fa'il* (subyek) dari *qara'a* yakni yang berarti apa yang tertulis padanya. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan perantara malaikat Jibril A.S. yang tertulis pada mushahif. Di

riwayatkan kepada kita dengan mutawatir yang ketika membacanya terhitung ibadah. Diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas (Ash-Shabuni, 2001).

2. Pentingnya Belajar Al-Qur'an

Rasulullah bersabda bahwa sebaik-baik manusia itu adalah orang yang belajar dan mau mengajarkan Al-Qur'an. Jika dikaitkan dengan surat Al-Baqarah ayat 2 yang menyatakan bahwa Al-Qur'an adalah petunjuk bagi orang-orang yang mau bertakwa dan surat Ibrahim ayat 1 yang menyatakan bahwa diturunkannya Al-Qur'an adalah untuk membebaskan manusia dari kegelapan (Syarifuddin, 2004).

Belajar Al-Qur'an itu hendaknya dilakukan semenjak kecil kira-kira umur lima sampai enam tahun, sebab pada umur tujuh tahun Rasulullah telah memerintahkan setiap orang tua agar mulai mendidik anak-anaknya untuk shalat (Syarifuddin, 2004).

Di dalam shalat harus membaca Al-Qur'an, minimal mampu membaca surat Al-Fatihah, sehingga semenjak dini orang tua harus mengajarkan kepada anak-anaknya membaca Al-Qur'an.

3. Pembelajaran Al-Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun yang meliputi unsur-unsur manusawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2003). Pembelajaran adalah salah satu proses untuk

memperoleh pengetahuan, sedangkan pengetahuan adalah salah satu cara untuk memperoleh kebenaran nilai, sementara kebenaran adalah pernyataan tanpa keragu-raguan yang dimulai dengan adanya sikap keraguan terlebih dahulu (Suyudi, 2005).

Dari penjelasan diatas, pembelajaran adalah proses perubahan tingkah laku murid setelah murid tersebut menerima, menanggapi, menguasai bahan pelajaran yang telah diberikan oleh pengajar..

b. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.

1) Pengertian Membaca Al-Qur'an.

Membaca berasal dari kata baca yang mendapat imbuhan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, membaca ialah melihat serta memahami isi dari yang tertulis (Suharso, 2005). Membaca dengan demikian melibatkan tiga unsur yaitu makna sebagai unsur dari isi bacaan, kata sebagai unsur yang membawakan makna, dan simbol tertulis sebagai unsur visual. Dalam makna yang lebih luas, membaca tidak hanya terpaku kepada kegiatan melafalkan dan memahami makna bacaan dengan baik, yang hanya melibatkan unsur kognitif dan psikomotorik, namun lebih dari itu menyangkut penjiwaan atas isi bacaan (Hermawan & Alwasilah, 2011).

Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan ke dalam kalbu Rasulullah SAW melalui malaikat Jibril, turun secara bertahap dalam bentuk ayat demi ayat, surah demi surah, yang isi al-Qur'an tersebut dibuka dengan Surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat

An-Naas, yang proses perpindahan antar generasi umat Islam dengan cara *mutawatir* mutlak, berlaku sebagai bukti nyata dan bersifat *mu'jiz* (mengalahkan pendapat yang lain) atas kebenaran risalah agama Islam (Rahmawati, 2017).

Adapun yang dimaksud dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an disini adalah proses atau upaya untuk membelajarkan murid tentang cara membaca Al-Qur'an dengan tujuan agar bisa melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

2) Indikator Membaca Al-Qur'an

a). Makharijul Huruf

Makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf hijaiyyah yang padanya berhenti suara dari sebuah lafadz (pengucapan) yang dengannya dibedakan suatu huruf dengan lainnya (kurnaedi,2018).

Pembagian Makharijul huruf diantaranya, yaitu :

(1). Rongga tenggorokan dan rongga mulut (Al-Jauf)

Tidak tersentuh sama pihak manapun dari sisi tenggorokan, lidah, bibir tapi dia melewati rongga tenggorokan dan rongga mulut. Huruf Jauf disebut dengan huruf mad.

(a) Alif Maddiyah: Alif yang tidak berbaris dan huruf sebelumnya berbaris fathah.

حُ بَحُ ح : ح Posisi katup pangkal tenggorokan tidak terlalu dekat ke dinding tenggorokan.

(c) Atas Tenggorokan : غُ خُ

Pangkal lidah menyentuh rahang atas bagian daging.

غُ جُ غ : غ Jaraknya sedikit, agak kebawah dekat pangkal lidah

خُ حُ خ : خ Pangkal lidah agak keatas sedikit, menyentuh rahang atas bagian daging.

(3) Lidah (Al-Lisan)

(a) Pangkal lidah : قُ كُ

قُ قُ ق : قُ Pangkal lidah yang paling jauh dari bibir, menempel pada rahang atas bagian daging.

كُ كُ ك : كُ Pangkal lidah menyentuh rahang atas bagian daging dan tulang secara bersamaan.

(b) Tengah Lidah : شُ يُ

جُ حُ ج : جُ Pertengahan lidah menyentuh bagian pertengahan rahang atas.

شُ شُ ش : شُ Antara pertengahan lidah dengan rahang atas.

يُ يُ ي : يُ Antara pertengahan lidah dengan pertengahan rahang atas.

(c) Tepi Lidah : ض ل

ض ض : ض : Tepi lidah yang jauh dari bibir, ditempel pada gusi tempat gigi gerahang atas, boleh gigi gerahang atas bagian kiri saja atau bagian kanan saja dan keduanya juga boleh.

ل ل : ل : Lidah yang dekat dari bibir

(d) Ujung Lidah

1. ن ر

ن : ن ن ن أن

a) Ujung lidah bertemu dengan gusi dekat tumbuh gigi seri atas

b) Khoisyum (Rongga hidung) paling dekat dengan gigi atas

ر : ر : ر ر : ر : Ujung lidah menyentuh gusi atas dekat dengan makhraj huruf nun, memiliki sifat bergetar tapi tidak berlebihan dan juga tidak boleh hilang getar.

2. ت د ط

Thorof Lidah menyentuh tempat tumbuh gigi atas, perbedaannya makhraj pangkal lidah agak dekat dengan rahang atas.

ت : ت ت ت أن

د : د د د أد

ط : ط ط ط أ ط

3. س ز ص

Ujung lidah menyentuh dinding gigi seri bawah, suara keluar dari atas melewati gigi seri atas dan bawah perbedaan makhraj huruf pangkal lidah mendekati rahang atas bagian daging.

ص : ص ص ص أُ أُ أُ : ص Bibir tidak dimajukan kedepan, karna ngak ada berpengaruh pada bibir.

ز : ز ز زُ أ ز : س : س س سُ أُ س

4. ث ظ

Thorof lidah menyentuh ujung gigi seri atas, perbedaan huruf pangkal lidah mendaki rahang atas bagian daging.

ظ : ظ ظ ظُ أ ظ : ث : ث ث ثُ أ ث

(4) Dua bibir (Al- Syafatain)

ف : ف : ف ف فُ أ ف : Ujung gigi seri atas menempel pada bibir bawah yang basah

و : و : و و وُ أ و : Makhraj huruf waw yang bukan huruf mad, makhrajnya dua bibir monyong kedepan dan terangkatnya pangkal lidah

Dua Bibir (dengan cara merapatkan keduanya)

ب : ب ب بُ أ ب

م : م م مُ أ م

م : Huruf mim memiliki 2 makhraj

(a) Dua bibir merapat

(b) Rongga hidung

(5) Rongga Hidung (Al-Qaisyuum)

Huruf ح, Thorof lidah menyentuh gusi, Rongga Hidung, Huruf م, Dua bibir merapat, Rongga Hidung. Suara gunnah (dengung)

2). Hukum mad.

a) Hukum mad

Memanjangkan suara dengan salah satu dari huruf mad dan lin atau salah satu lin saja. Huruf mad ada 3 yaitu : alif, ya, dan wau. Syarat-syarat mad ada 3, yaitu : Fathah sebelum alif, Kasrah sebelum ya sukun, Dhammah sebelum wau sukun. Jenis mad terbagi dua bagian, yaitu: Mad ashliy, Mad far'i.

b) Mad asliy

Mad asliy adalah yang tidak terjadi diatas sebab tertentu seperti hamzah atau sukun. Pengucapan mad asliy adalah 2 harakat. Cara membaca mad asliy membaca mad asliy ada tiga macam, yaitu :

(1) Tetap dibaca ketika washal dan waqaf

(2) Dibaca ketika waqaf

(3) Dibaca ketika washal namun tidak dibaca ketika waqaf

c) Multahaqat mad asliy-Mad iwadh

Mad iwadh adalah adalah waqaf pada tanwin dengan fathah selain pada ta muannats dengan alif, dengan panjang 2 harakat sebagai pengganti tanwin. Panjang mad iwadh adalah 2 harakat dan tidak terjadi kecuali ketika waqaf.

d) Multahaqat mad asli- mad shilah Qashirah.

Mad shilah Qashirah adalah Ha dhammir ghaib mufrad mudzakar berharakat dhammah atau kasrah, yang terletak diantara dua huruf yang berharakat dan setelahnya bukan hamzah qatha. Dibaca panjang 2 harakat ketika washal atau bersambung. Adapun ketika waqaf, maka hukumnya tidak ada mad.

e) Mad thabi'i harfy

Mad thabi'iy harfy adalah Mad thabi'i yang ada pada ejaan huruf dari huruf muqathata'ah yang sebagian surah-surah Al-Qur'an dibuka dengannya, yang ejaan terdiri dari 2 huruf, yang huruf keduanya adalah huruf mad, ada 5 huruf yaitu: ح ا ي ا ط ه ا ر ا. mad ini dibaca 2 harakat.

f) Mad far'i.

Mad far'i adalah memanjangkan bacaan huruf mad lebih dari kadar panjang mad thabi'iy karena bertemu hamzah atau sukun. Mad far'i lebih panjang dari pada mad asliy karena suatu sebab, adapun sebabnya ada 2, yaitu :

(1) Mad far'i sebab hamzah terbagi 4, yaitu mad wajib muttashil, mad jaiz munfasil, mad shilah kubra dan mad badal.

(2) Mad far'i sebab sukun terbagi 2 yaitu sukun aridh dan sukun ashliy.

Sukun ashliy yang ada pada mad lazim , dan ia terbagi menjadi 2 jenis, yaitu :

(a) Mad lazim kalimi, terdiri dari mad lazim kalimi mutsaqqal dan mad lazim kalimi mukhaffaf

(b) Mad laziim harfiy, terdiri dari mad lazim harfiy mutsaqqal dan mad lazim harfiy mukhaffaf.

g) Mad far'i karena hamzah.

Sebagaimana disebutkan sebelumnya, mad far'i terjadi disebabkan oleh dua hal, yaitu sebab hamzah, dan sebab sukun. Berikut penjelasan selengkapnya. Mad far'i yang disebabkan oleh hamzah ada empat, yaitu : Mad wajib muttasil, mad jaiz munfasil, mad shilah kubra, dan mad badal.

h) Mad far'i karena hamzah –Mad wajib muttasil.

Mad wajib muttasil adalah adanya hamzah setelah huruf mad yang yang muttashil atau bersambung dalam satu kata. Mad wajib muttashil pada alif, mad wajib pada ya, mad wajib muttasil pada wau. Panjangnya 4 sampai 5 harakat.

i) Mad far'i karena hamzah- mad jaiz munfasil.

Mad jaiz munfasil adalah adanya huruf mad pada akhir kata pertama dan hamzah qatha pada awal kat berikutnya. Mad jaiz munfashil pada alif (ا), mad jaiz munfasil pada ya (ي), mad jaiz munfasil pada wau (و). Dibaca panjang 4 sampai 5 harakat.

- j) Mad far'i karena hamzah- mad shilah kubra.

Mad shilah kubra adalah adanya ha dhammir ghaib mufrad mudzakar berharakat dhammah aytaw kasrah yang terletak diantara dua huruf yang berharakat dan setelahnya adalah hamzah qatha. Ha (هـ) berharakat dhammah, ha (هـ) berharakat kasrah. Panjang bacaannya yaitu 4 sampai 5 harakat.

- k) Mad far'i karena hamzah- mad badal.

Mad adalah panjang, sedangkan badal adalah pengganti. Adapun menurut istilah adalah adanya huruf hamzah yang mendahului huruf mad. Hamzah berharakat fathah, dhammah kasrah. Tempo bacaan mad badal 2 harakat.

- l) Mad far'i karena sukun

Sukun ada dua jenis, yaitu sukun aridh dan sukun ashliy.

Yang disebabkan sukun aridh ada dua macam yaitu :

- (1) Mad aridh lis sukun
- (2) Mad lin

Adapun yang disebabkan sukun ashliy, ada dua bagian, yaitu :

- (1) Mad lazim kalimi
- (2) Mad lazim harfiy

Mad lazim kalimi terbagi menjadi 2 Bagian, yaitu:

(1) Mad lazim kalimi musaqqal

(2) Mad lazim kalimi mukhaffaf

Mad lazim harfiy terbagi menjadi 2 bagian, yaitu :

(1) Mad lazim harfiy mutsaqqal

(2) Mad lazim harfiy mukhaffaf

m) Mad far'i karena sukun aridh

Sukun aridh adalah sukun yang terbentuk karena waqaf, sedangkan aridh artinya baru ada atau datang. Ada dua mad yang disebabkan sukun aridh atau sukun tidak asli, yaitu mad aridh lis sukun dan mad lin.

n) Mad far'i karena sukun aridh- mad aridh lis sukun.

Mad aridh lis sukun adalah adanya huruf mad sebelum huruf terakhir dalam sebuah kata dan waqaf pada akhir kata tersebut dengan sukun arid karena waqaf. Setelah huruf alif(ا), ya (ي), wau (و). Tempo bacaan mad aridh lis sukun boleh dengan 2 harakat, 4 harakat, atau 6 harakat ketika waqaf.

o) Mad far'i karena sukun- mad lin

Mad lin adalah adanya huruf lin sebelum huruf terakhir dalam sebuah kata, dan waqaf pada akhir kata tersebut dengan sukun aridh karena waqaf. Huruf lin terjadi pada dua keadaan pertama ketika wau (و) sukun yang sebelumnya huruf berharakat fathah, dan kedua ya (ي) sukun yang sebelumnya huruf

berharakat fathah. Panjang bacaan mad lin boleh 2 harakat, 4 harakat ataupun 6 harakat ketika waqaf.

- p) Mad far'i karena sukun ashly.

Ada satu mad yang disebabkan karena sukun asli, yaitu mad lazim.

- q) Mad far'i karena sukun asliy – mad lazim.

Secara umum mad lazim adalah adanya huruf mad dan setelahnya adalah huruf yang sukun dengan sukun ashliy dalam keadaan washal ataupun waqaf pada kata itu sendiri. Mad lazim kalimi terbagi lagi menjadi dua bagian, yaitu mad lazim kalimi mutsaqqal dan mad lazim harfiy mukhaffaf.

- r) Mad far'i karena sukun ashly-mad lazim kalimi mutsaqqal

Mad lazim kalimi mutsaqqal adalah adanya sukun asli yang bertasydid setelah huruf mad pada satu kata. Panjang bacaannya adalah 6 harakat.

- s) Mad far'i karena sukun asliy-mad lazim kalimi mukhaffaf.

Mad lazim kalimi mukhaffaf adalah adanya sukun asli mukhaffaf yang diidghamkan setelah huruf mad dalam satu kata. Panjang bacaannya adalah 6 harakat.

- t) Mad far'i karena sukun ashly- mad lazim harfiy.

Didalam Al-Qur'an ada 29 surah yang dimulai dengan huruf-huruf mutgha'ah. Semuanya harus dibaca sebagaimana mestinya. Jumlah seluruhnya muqatha'ah ada 14, yaitu :

ن م ل ص ق ه ح ط س ك ر ي ا

Perlu diketahui bahwa dari ke 14 huruf diatas, yang termasuk mad lazim ada 7 huruf, yaitu ;

س ن ق ص ل ك م

Panjang bacaan mad lazim harfiy ada 6 harakat. Adapun sisa dari 14 huruf yang tidak termasuk mad lazim ada 7 huruf, yaitu ا ح ي ط ه ر ع

u) Mad far'i karena sukun asliy-mad lazim harfiy mutsaqqal

Mad lazim harfiy mutsaqqal adalah bacaan mad pada ejaan salah satu huruf muqhata'ah yang Allah SWT memulai dengannya sebagian surah Al-Qur'an ejaannya tersusun dari tiga huruf dan pertengahan dari ketiganya adalah huruf mad sementara setelahnya huruf sukun yang di idghamkan pada huruf berikutnya. Tempo bacaan mad lazim harfiy mutsaqqal dibaca 6 harakat.

v) Mad far'i karena sukun asliy- Mad lazim harfiy mukhaffaf

Mad lazim harfiy mukhaffaf adalah bacaan mad pada ejaan salah satu huruf muqhatha'ah yang Allah memulai dengannya sebagian surah Al-Qur'an ejaan tersusun dari tiga huruf, dan pada pertengahan tiga huruf tersebut adalah huruf mad sementara setelahnya sukun yang tidak diidghamkan pada huruf berikutnya. Mad lazim harfi mukhaffaf ada pada huruf-huruf yang tersusun dari 3 huruf hijaiyyah dan huruf yang ketiganya

tidak di idghamkan pada huruf yang lain. Tempo bacaan mad lazim harfiy mukhaffaf dibaca 6 harakat (Kurnaedi, 2014).

c. Pembelajaran Menulis Al-Qur'an.

1) Pengertian Menulis Al-Qur'an

Saat ini kemampuan menulis menjadi hal yang wajib dimiliki oleh setiap orang. Mampu dan terampil menulis dengan baik dan benar menjadi salah satu tujuan pembelajaran di sekolah-sekolah baik yang formal maupun informal. Dengan menulis anak dapat membaca kembali huruf-huruf yang di tulisnya. Selain itu, anak akan lebih cepat dan tahan lama untuk mengingatnya (Lutfi, 2009)

Kata huruf berasal dari bahasa arab : *Harfun, Al-Harfu*. Huruf arab yang terdapat dalam Al-Qur'an terdiri dari 28 huruf atau 30 (termasuk lam – Alif dan Hamzah) yang sering disebut dengan huruf hijaiyyah (Husain, 2005)

Jadi, kemampuan menulis Al Qur'an adalah keterampilan menuliskan huruf-huruf hijaiyyah dalam Al-Qur'an sesuai dengan kaidah penulisan yang benar.

2) Indikator Kemampuan Menulis Al Qur'an.

- a) Menulis huruf-huruf hijaiyyah secara terpisah dan tanda bacanya. Disini guru mengajarkan siswa menulis huruf hijaiyyah mulai dari Alif (ا) sampai (ي) . Guru juga mengenalkan bahwa, menulis huruf hijaiyyah dimulai dari sebelah kanan ke sebelah kiri. Dan juga guru menjelaskan cara menulis alif dari atas

kebawah begitu juga cara menulis huruf lainnya. Setelah murid terampil menulis huruf hijaiyyah, baru murid disuruh untuk menulis huruf hijaiyyah terpisah beserta tanda bacanya. Sehingga tercapai indikator dari pembelajaran. Dengan demikian, indikator ketercapaian menulis pada tahap ini, di upayakan agar murid mampu :

- (1) Menuliskan huruf – huruf hijaiyyah dengan baik, tepat, dan rapi.
- (2) Menuliskan huruf – huruf hijaiyyah secara terpisah lengkap dengan tanda bacanya dengan baik, tepat, dan rapi.
- (3) Menulis huruf – huruf hijaiyyah bersambung dan tanda bacanya

b) Menulis huruf hijaiyyah bersambung dengan tanda bacanya.

Guru mengenalkan mana huruf hijaiyyah yang bisa disambung dan yang tidak bisa disambung. Dan juga bagaimana cara menyambung huruf pada awal, tengah dan akhir kalimat dalam suatu ayat. Dengan begitu maka murid akan dapat mencapai indikator ini. Dengan demikian, indikator ketercapaian menulis pada tahap ini, di upayakan agar siswa mampu :

- (1) Menuliskan huruf – huruf hijaiyyah secara bersambung lengkap dengan tanda bacanya dengan baik, tepat, dan rapi
- (2) Menuliskan kalimat pendek teks arab dengan tanda bacanya dengan baik, tepat, dan rapi.

(3) Menulis surah – surah juz’ amma dan hadits-hadits dan tanda bacanya.

c) Menulis surah-surah pada juz ’amma, karena murid telah menguasai cara penulisannya. Dengan demikian indikator ketercapaian menulis pada tahap ini, di upayakan agar murid mampu: a) Menuliskan ayat-ayat Al Qur’an dengan baik, tepat, dan rapi. b) Menulis surat-surat dalam juz ‘amaa dan pilihan yang menjadi materi pelajaran dengan baik, tepat dan rapi (Finga, 2019).

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Iqra’ dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur’an.

1. Faktor Pendukung.

a) Murid

1) Adanya murid yang dapat mendukung keberhasilan kegiatan belajar mengajar, karena tanpa adanya murid proses belajar mengajar MDA Tarbiyah Islamiyah 3 Nagari Kayutanam tidak akan tercapai dan tidak akan berjalan dengan baik. Dari Penelitian Humaidi di SMA Muhammadiyah Pekalongan membuktikan bahwa terdapat murid yang lebih pintar dalam kelompok. Selain tersedianya sarana pembelajaran, dalam setiap kelompok terdapat murid yang lebih pintar. Sehingga bisa membantu temannya yang kurang bisa sekaligus mempermudah guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an. (Humaidi, 2019: 8)

2) Pembagian jumlah murid perkelasnya juga dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Penelitian Beddu di SMA Negeri 4 Soppeng membuktikan bahwa perbedaan Karakter dengan jumlah murid yang banyak dalam satu kelas sangat mempengaruhi pembelajaran BTA. Pada saat saya menjelaskan hukum bacaan ayat yang dipelajari, tidak semua murid memperhatikan sehingga ketika saya suruh mencontohkan, murid tidak bisa membaca dengan benar (Beddu, 2018).

b) Guru

Guru adalah sebagai pendidik yang harus memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, maka guru harus memiliki metode pembelajaran terutama dalam mengendalikan muridnya. Keterampilan guru dalam menyampaikan materi sangat berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran (Hamdani, 2011). Penelitian di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang membuktikan bahwa Strategi pembelajarannya ditentukan sendiri oleh Mu'allim/ahnya. Strategi yang banyak digunakan oleh Mu'allim/ah dalam pembelajaran ilmu tajwid dan keterampilan membaca Al-Qur'an adalah : Ceramah, Drill atau latihan dan CBSA dll. Capaian dari pembelajaran ilmu tajwid dan keterampilan membaca Al-Qur'an maha santri kelas assi di pusat ma'had aljami'ah diantaranya adalah berhasil meningkatkan pemahaman tentang ilmu tajwid bagi mahasantri kelas asasi dari segi koqnitif dll. (Astuti, 2020).

c) Alokasi waktu

Dalam pengajaran membutuhkan, waktu yang tepat dan baik agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Management waktu yang tepat serta materi yang di ulang-ulang, juga sangat berpengaruh bagi keberhasilan dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an murid (Hamdani, 2011). Dari penelitian Nindi marselina di kelas VII SMP Negeri 05 lebong, terlihat bahwa ketika asyiknya dengan materi pembelajaran, sebagian murid ada yang tidak kebagian waktu untuk mendapatkan bimbingan belajar baca Al-Qur'an namun jam belajar sudah selesai (Marselina, 2019).

d) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana adalah penting dalam menunjang kelancaran proses pembelajaran (Arikunto & Yuliana, 2008). Penelitian Humaidi di SMA Muhammadiyah Pekalongan membuktikan bahwa tersedianya sarana pembelajaran, Al-Qur'an dan iqra', merupakan sarana yang sudah di sediakan di SMA Muhammadiyah Pekalongan, selain Al-Qur'an dan iqra' tersedia juga ruang kelas yang bisa digunakan untuk kegiatan belajar mengajar membaca Al-Qur'an. Dalam sarana dan prasarana tidak ada hambatan demi berlangsungnya kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an. (Humaidi, 2019).

2. Faktor Penghambat.

a) Perbedaan karakter murid.

Setiap murid mempunyai karakter yang berbeda, baik dari segi intelegensi, lingkungan maupun pengalaman keberagaman, sehingga cukup menyulitkan bagi guru untuk menyampaikan pelajaran. Keberagaman dalam kelas tersebut sering menimbulkan gangguan dalam kelas. Penelitian Beddu di SMA Negeri 4 Soppeng membuktikan bahwa kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an murid yang berbeda-beda, hal ini disebabkan karena pada saat penerimaan murid baru, memang tidak dilakukan tes kemampuan baca tulis A-Qur'an. Sehingga dengan guru dalam pembelajaran BTA sangat sulit menyampaikam materi pembelajaran. (Beddu, 2018).

b) Guru.

Kurangnya keterampilan guru dalam menyampaikan materi, yang membuat murid merasa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran (Hamdani, 2011). Dari penelitian Astuti pusat Ma'had Al-jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, membuktikan, bahwa Masih ada mu'allim/ah yang sering izin tidak bisa mengajar dan strategi pembelajaran yang kurang sesuai dengan kondisi kelas (Astuti, 2020).

c) Keterbatasan Sarana Prasarana

Rendahnya dukungan sarana dan prasarana memicu terhambatnya metode yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan baca

Al-Qur'an anak. Dari penelitian nindi marselina di kelas VII SMP Negeri 05 lebong, membuktikan, bahwa murid seusai ini mudah untuk merasakan kejenuhan, terlebih lagi pembelajaran yang diterima selalu monoton, ada baiknya guru memberikan pelajaran dengan menggunakan media elektronik seperti tersedianya layar monitor serta infokus atau audio visual yang memicu ketertarikan siswa untuk lebih giat belajar (Marselina, 2019).

D. Studi Relevan.

1. Berdasarkan penelitian Dewi Wulandari dengan judul "*Perbandingan Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati dan Metode Ummi (studi multikasus sekolah dasar Muhammadiyah 9 dan Sekolah Dasar Insan Amanah Kota Malang)*". Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Insan Amanah dengan menggunakan pendekatan student center, sedangkan sekolah dasar Muhammadiyah 9 menggunakan metode baca simak atau sesuai dengan teori efektifitas dengan menggunakan pembelajaran ketekunan, kesempatan serta mutu pembelajaran, (2) Faktor pendukung dan faktor penghambat metode ummi dan metode tilawati ini sama-sama berasal dari dalam (intern) dan dari luar (ekstern),
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Linda Kurniatin dengan judul penelitian "*Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode AnNahdliyah Pada Santri Usia Lanjut (Studi Kasus Di Dukuh Pakel Desa Pohijo Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo) Tahun 2019.*" Dari

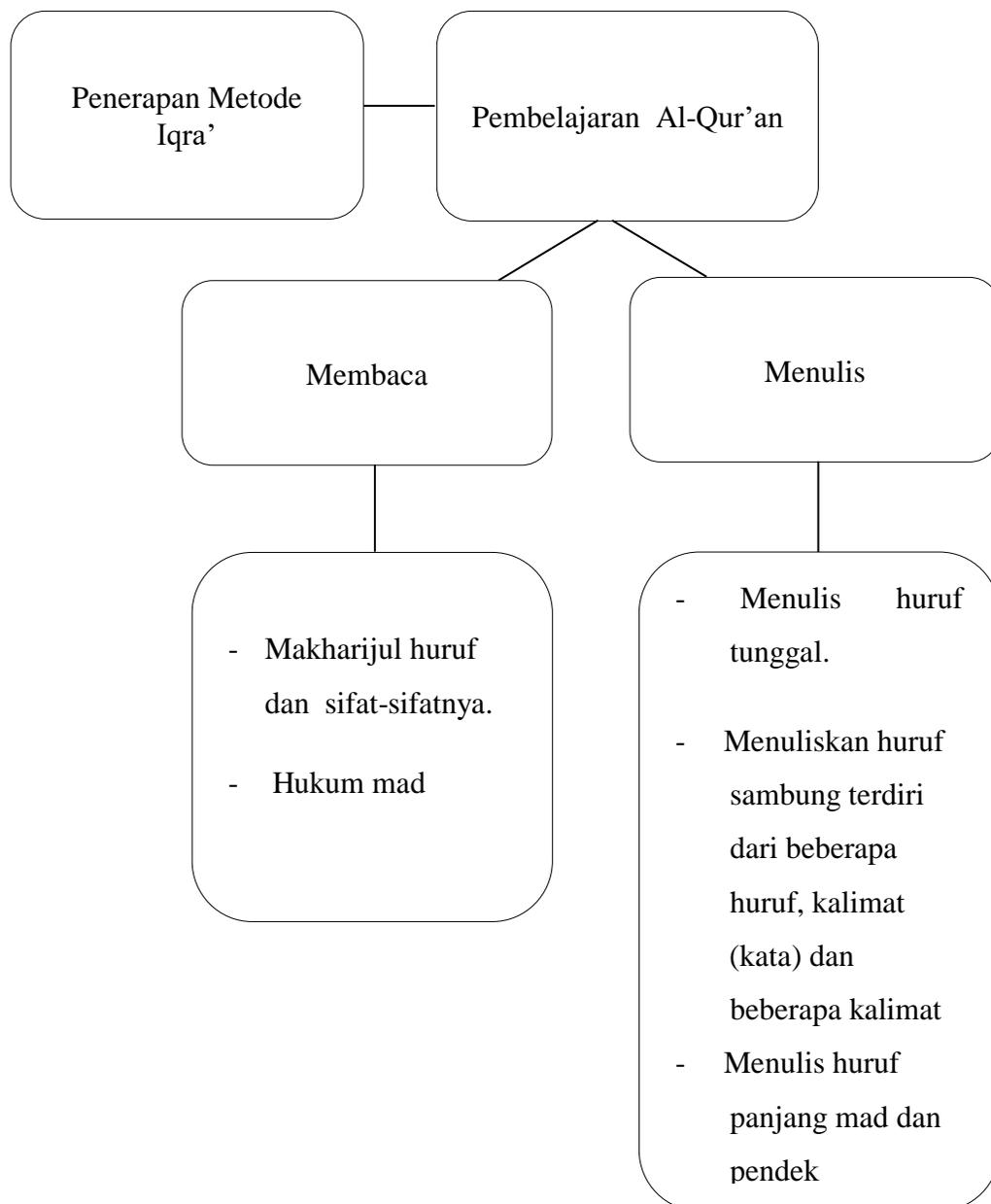
hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Pembelajaran membaca Al-Qur'an pada murid usia lanjut di dukuh Pakel Desa Pohijo kecamatan Sampung kabupaten Ponorogo, dilaksanakan setiap hari (kecuali pada musim tanam dan panen), setelah sholat maghrib menjelang sholat isya' dan berlangsung selama kurang lebih 40 menit dan menggunakan metode An-Nahdliyah, (2) Motivasi murid mengikuti pembelajaran yaitu ingin mengetahui huruf Arab, ingin bisa membaca Al-Qur'an dikarenakan ia adalah kitab dari pada agama mereka (Islam) dan sebagai bekal di akhirat kelak.

3. Penelitian Imam Sobari dengan judul "*Manajemen pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Tilawati (Studi kasus di MIN Sidoharjo Pacitan)*". Hasil dari penelitian ini adalah: (1) perencanaan pembelajaran dengan metode tilawati di MIN Sidoharjo Pacitan dibuat menjadi paket pembelajaran 6 jilid, (2) Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dari hari senin sampai hari kamis. Teknik pembelajaran yang digunakan adalah klasikal, individual, dan baca simak. Pembelajaran diawali dengan menggunakan peraga.

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang metode pembelajaran Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya adalah pada peneliti pertama membahas tentang studi komparasi antara metode ummi dan tilawati, pada penelitian kedua membahas tentang penerapan metode an-nahdliyah pada murid lanjut usia, pada penelitian ketiga mengkaji tentang manajemen pembelajaran metode

tilawati, sedangkan dalam penelitian ini mengkaji tentang peranan metode iqra' dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan juga hasil penerapannya dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan subjek murid MDA Tarbiyah Islamiyah 3 Nagari Kayutanam.

E. Kerangka Konseptual



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan metode iqra' dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MDA Tarbiyah Islamiyah 3 Nagari Kayutanam dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Iqra' dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di MDA Tarbiyah Islamiyah 3 Nagari Kayutanam.

Terdapat tiga tahap dalam penerapan metode iqra' dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, diantaranya:

- a) Kegiatan pendahuluan, tahap-tahapnya adalah berdo'a , pengambilan absen, memotivasi murid dan apresepsi.
- b) Kegiatan inti.
 - 1) Pembelajaran membaca huruf hijaiyyah tunggal, tahap-tahapnya adalah guru menjelaskan, membacakan huruf hijaiyyah tunggal didepan kelas menggunakan papan tulis, kemudian murid mengikuti bersama, setelahnya murid membaca satu persatu kedepan kelas menggunakan buku iqra'.
 - 2) Pembelajaran membaca huruf hijaiyyah bersambung, tahap-tahapnya adalah guru menjelaskan, membacakan huruf hijaiyyah tunggal didepan kelas menggunakan papan tulis, kemudian murid mengikuti bersama, setelahnya murid membaca satu persatu kedepan kelas menggunakan buku iqra'.

- 3) Pembelajaran membaca huruf hijaiyyah panjang (mad) dan pendek, tahap-tahapnya adalah guru menjelaskan, membacakan huruf hijaiyyah tunggal didepan kelas menggunakan papan tulis, kemudian murid mengikuti bersama, setelahnya murid membaca satu persatu kedepan kelas menggunakan buku iqra'.
- c) Kegiatan penutup, tahap-tahapnya adalah kuis, berdo'a dan bersalaman.
- d) Kegiatan evaluasi, evaluasi dilakukan berupa tes lisan pada saat proses .

2. Penerapan Metode Iqra' dalam Pembelajaran Menulis Al-Qur'an di MDA Tarbiyah Islamiyah 3 Nagari Kayutanam.

Proses pembelajaran menulis Al-Qur'an dilakukan setiap hari jum'at jam 16.00-17.00 WIB dan setiap hari senin –sabtu jam 14.30-15.45 WIB.

- a) Kegiatan pendahuluan, tahap-tahapnya adalah berdo'a , pengambilan absen, memotivasi murid dan apresepsi.
- b) Kegiatan inti.
 - 1) Pembelajaran menulis huruf hijaiyyah tunggal pada hari jum'at jam 16.00-17.00 WIB, tahap-tahapnya adalah guru menulis, menjelaskan, huruf hijaiyyah tunggal didepan kelas menggunakan papan tulis, kemudian murid mengikuti bersama dengan menulis di buku tulis masing-masing, selanjutnya murid satu persatu menulis huruf hijaiyyah bersambung di papan tulis. Pembelajaran menulis huruf hijaiyyah tunggal pada hari senin-

sabtu jam 14.30-15.45 WIB, tahap-tahapnya adalah ketika menunggu giliran membaca huruf hijaiyyah tunggal kedepan menggunakan buku iqra', murid terlebih dahulu menulis atau menyalin huruf hijaiyyah tunggal yang ada dibuku iqra' ke buku tulis masing-masing, bagi yang selesai menulis dipersilahkan mengumpulkan buku tulis ke guru untuk diberi nilai.

- 2) Pembelajaran menulis huruf hijaiyyah bersambung pada hari jum'at jam 16.00-17.00 WIB, tahap-tahapnya adalah guru menulis, menjelaskan, huruf hijaiyyah bersambung didepan kelas menggunakan papan tulis, kemudian murid mengikuti bersama dengan menulis di buku tulis masing-masing, selanjutnya murid satu persatu menulis huruf hijaiyyah bersambung di papan tulis. Pembelajaran menulis huruf hijaiyyah bersambung pada hari senin-sabtu jam 14.30-15.45 WIB, tahap-tahapnya adalah ketika menunggu giliran membaca huruf hijaiyyah bersambung kedepan menggunakan buku iqra', murid terlebih dahulu menulis atau menyalin huruf hijaiyyah bersambung yang ada dibuku iqra' ke buku tulis masing-masing, bagi yang selesai menulis dipersilahkan mengumpulkan buku tulis ke guru untuk diberi nilai.
- 3) Pembelajaran menulis huruf hijaiyyah panjang (mad) dan pendek pada hari jum'at jam 16.00-17.00 WIB, tahap-tahapnya adalah

guru menulis, menjelaskan, huruf hijaiyyah panjang (mad) dan pendek didepan kelas menggunakan papan tulis, kemudian murid mengikuti bersama dengan menulis di buku tulis masing-masing, selanjutnya murid diminta satu persatu menulis huruf hijaiyyah panjang (mad) dan pendek di papan tulis. Pembelajaran menulis huruf hijaiyyah panjang (mad) dan pendek pada hari senin-sabtu jam 14.30-15.45 WIB, tahap-tahapnya adalah ketika menunggu giliran membaca huruf hijaiyyah panjang (mad) dan pendek kedepan menggunakan buku iqra', murid terlebih dahulu menulis atau menyalin huruf hijaiyyah panjang (mad) dan pendek yang ada dibuku iqra' ke buku tulis masing-masing, bagi yang selesai menulis dipersilahkan mengumpulkan buku tulis ke guru untuk diberi nilai. Kegiatan penutup, tahap-tahapnya adalah kuis, berdo'a dan bersalaman.

- c) Kegiatan penutup, tahap-tahapnya adalah guru menanyakan kepahaman murid, berdo'a bersama-sama., murid bersalaman dengan guru.
- d) Kegiatan Evaluasi, evaluasi menulis dilakukan berupa tes tulis pada saat proses, MID dan UAS.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Iqra' dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di MDA Tarbiyah Islamiyah 3 Nagari Kayutanam?

- a. Faktor pendukung. *Pertama*, Fasilitas yang memadai. *Kedua*, buku iqra' yang mudah ditemukan. *ketiga*, guru yang sabar dan istiqamah. *keempat*, dorongan orang tua murid.
- b. Faktor penghambat. *Pertama*, Bagi murid yang jarang masuk kelas. *Kedua*, Keterbatasan waktu belajar

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan metode iqra' dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MDA Tarbiyah Islamiyah 3 Nagari Kayutanam ada beberapa saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Guru

Untuk para guru, penulis menyarankan untuk tetap istiqamah dalam mengajar dan selalu tetap semangat, serta menguasai lebih metode yang diajarkan.

2. Murid

Untuk para murid , penulis menyarankan untuk selalu mematuhi dan memperhatikan guru dalam mengajar dan tetap semangat.

3. Orang tua murid

Untuk orang tua murid, penulis menyarankan untuk selalu memperhatikan bacaan Al-Qur'an anaknya baik itu dirumah maupun di MDA.

4. Pembaca

Untuk pembaca, semoga dapat menambah wawasannya mengenai metode iqra' di MDA Tarbiyah Islamiyah 3 Nagari Kayutanam

5. Penulis lainnya

Penulis mengharapkan untuk dapat melanjutkan penelitian tentang penerapan metode Iqra' dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an agar penelitian ini bisa menjadi lebih sempurna dan dapat menjadi pedoman untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Munawar, S. A. H. (2002). *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* , Jakarta: Ciputat Press.
- Arikunto, S., & Yuliana, L. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Astuti, M. W. (2020). *Strategi pembelajaran ilmu tajwid dan leterampilan membaca Al-Qur'an mahasantri Kelas Asasi di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Beddu, M. M. A. (2018). *Strategi Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an pada SMA Negeri 4 Soppeng* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Darka, A. (2009). *Bagaimana Mengajar Iqro'dengan Benar*. Jakarta: CV. Tunas Utama.
- Finga, D. N. (2019). *pembelajaran baca tulis al-qur'an di mts qomarul hidayah trenggalek*.
- Hamalik, O.,(2007) *.Kurikulum dan Pembelajaran .* Jakarta: Bumi Aksar.
- Hamalik, O. (2003). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hermawan, A., & Alwasilah, C. (2011). *Metodologi pembelajaran bahasa Arab*. PT Remaja Rosdakarya.
- Humam, A. A. (2000). *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*. Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional.
- Humaidi, D. (2019). *Upaya Guru Al-Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'andi SMA Muhammadiyah Pekalongan .* Doctoral dissertation, IAIN Metro.
- Husain , A. K. (2005). *Seni Kaligrafi Khat Naskhi*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.

- Kurnaedi, A. Y. L. (2014). *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*. Jakarta: Pustaka Imam Asy Syafi'i.
- Kurniatin, L. (2019). *pembelajaran membaca al-qur'an dengan metode an-nahdliyah pada santri usia lanjut (studi kasus di dukuh pakel desa pohijo kecamatan sampung kabupaten ponorogo) tahun 2019* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Lianasari, (2011), *Efektifitas Metode Iqra' dan Metode Tradisional Dalam pengajian Membaca Al-Quran di Desa Sinaji Kecamatan Bastem Kabupaten Bastem*, Palopo: STAIN.
- Lutfi, A. (2009). *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- Lutfi, A. (2004). *Pembelajaran AlQur'an dan Hadis*. Jakarta: Departemen RI.
- Majid, A. (2006). *Perencanaan Pembelajaran..* Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Marselina, N. (2019). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Kelas VII SMP Negeri 05 Lebong* (Doctoral dissertation, IAIN Curup).
- Mu'min, C. (1991). *Petunjuk Praktis Mengelola TK Al-Qur'an*. Jakarta: Filkahat.
- Nasir, M. I. Hadis tentang sebaik-baik manusia. *Jurnal Diskursus Islam*. 7(2), 270-294.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 tahun. Tentang kurikulum Pasal 27. No 1.
- Rahmawati, Y. (2017). *PENERAPAN METODE IQRO'DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DI TPQ AL-HUSAINI REJASARI KECAMATAN PURWOKERTO BARAT KABUPATEN BANYUMAS* (Doctoral dissertation, IAIN).
- Rahmawan, A. R. (2015). *Iqro', Tajwid, dan Tahsin Panduan Belajar Membaca Al-Qur'an untuk Pemula*.
- Roqib, M. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam; Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. LKIS Pelangi Aksara.

- Ruslan, R. (2003). *Metode Penelitian PR dan komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sobari, I. (2016). *Manajemen pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode tilawati (Studi kasus di MIN Sidoharjo Pacitan)* (Doctoral dissertation, STAIN Ponorogo).
- Srijatun, S. (2017). Implementasi Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an dengan Metode Iqra pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1).
- Suyudi. (2005). *Pendidikan Dalam Prespektif Al-Qur'an*. Yoqyakarta: MikroJ.
- Suharso, A. R. (2005). *Kamus besar bahasa indonesia*. Semarang: CV. Widya Karya, 20115.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Syarifuddin, A. (2004). *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Syarbini, A., & Jamhari, S. (2012). *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*. Ruang Kata.
- Syekh Muhammad Ali Ash-Shabuni. 2001. *Ikhtisar Ulum Qur'an Praktis*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Wulandari, D. (2018). *Perbandingan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tilawati dan metode ummi: Studi multikasus Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 dan Sekolah Dasar Insan Amanah Kota Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).